

**PEMAKNAAN AUDIENS TERHADAP FILM DOKUMENTER “DHIRA
NARAYANA OF LINGKAR GANJA NUSANTARA”**

Bunga Trinata Anggarwati

14030113130130

ABSTRAKSI

Film dokumenter sangat menarik untuk diteliti karena konten film bersinggungan dengan isu sosial masyarakat sekaligus sering mengangkat tema-tema kontroversial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan audiens terhadap film dokumenter “Dhira Narayana of Lingkar Ganja Nusantara”. Penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, dimana peneliti harus mengetahui struktur makna film dokumenter yang dikaji menggunakan konsep teori Barthes yaitu tanda denotasi, tanda konotasi, dan mitos. Lalu penelitian berlanjut pada penjelasan proses penerimaan yang terjadi ketika khalayak melakukan pembacaan teks media, yaitu menggunakan pendekatan analisis resepsi.

Dari hasil penelitian ini, tiga dari lima informan sependapat dengan makna *dominant reading* karena informan setuju dengan pelegalan ganja yang diusung oleh organisasi LGN, kedua informan yang lain menganggap bahwa konten dalam film tersebut tidak semuanya dapat diterima (*negotiated reading*). Dari proses wawancara yang dilakukan oleh informan terjadi pola pikir yang berbeda dari proses penerimaan makna film dokumenter tersebut. Film dokumenter ini secara keseluruhan dapat diterima oleh informan sekalipun terdapat berbagai hal yang tidak disetujui oleh informan terbukti dengan tidak adanya informan yang menolak keseluruhan konten dalam film (*oppositional reading*). Ketiga informan sepakat dengan wacana kontroversial mengenai ganja, mereka menilai bahwa ganja bisa digunakan untuk kepentingan medis maupun industri. Sedangkan dua informan lainnya melihat tanaman ganja memiliki dua sisi yang perlu dikaji ulang baik manfaat maupun kerugiannya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa film dokumenter ini bisa memicu perdebatan dengan berbagai pandangan yang disampaikan oleh audiens (masyarakat) yang menontonnya. Pada kenyataannya, audiens yang mengonsumsi isi media memiliki hak penuh untuk menafsirkan konten dan bernegosiasi dengan ideologi yang terdapat di dalamnya.

Kata kunci : Film Dokumenter, Analisis Resepsi, Analisis Tekstual Barthes, Wacana Legalisasi Ganja.

ABSTRACT

Documentary film is interesting to be analyzed since its content approached social issue in a society simultaneously often discovers controversial topics. This research has a purpose to find out audience interpreting about documentary film entitled "Dhira Narayana of Lingkar Ganja Nusantara". This research divided as two steps, which is research discover meaning structure about documentary film which is researched using Barthes conceptual theory that is denotation sign, conotation sign and myth. Afterwards research continue to acceptance process explanation which occur when audience do text media perusal using reception analysis approaching.

This result claim that three of five informants agree with dominant reading meaning because informants agree with cannabis legalization discourse which is strove by Lingkar Ganja Organization, the two others informants consider that not all of the content within the film can be accepted (negotiated reading). During interview period discovered that informants has different typical of mindset from meaning acceptance process of documentary film. This documentary film can be accepted entirely by the informants, although there is still some kind of things that being disagree by the informant, approved by none of the informants reused entire content within the film (oppositional reading). Three of the informants agree with controversial discourse about cannabis, they argue that cannabis can be used for medic or industrial importance. Whereas two other informants discern cannabis has two sides that need to be researched both for its advantages or disadvantages. Because of this can be concluded that this documentary film can trigger controversy from all sorts of point of view that is declared by the audience (society). In fact audience that consuming media content has absolute right to interpret content and negotiate with ideology that exist within.

Keyword : Documentary Film, Reception Analysis, Barthes Textual Analysis, Cannabis Legalization Discourse

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wacana pelegalan ganja di Indonesia mulai banyak diberitakan media massa sejak terbentuknya komunitas yang mendukung adanya pelegalan ganja. Komunitas ini memfokuskan pada kajian pemanfaatan lain ganja selain sebagai manfaat rekreasi, khususnya di bidang medis dan industri. Berbagai perdebatan mengenai masalah ganja akan selalu memunculkan pro dan kontra terkait kebijakan penggunaannya saat ini. Anggapan masyarakat mengenai ganja identik dengan hal-hal terkait melawan hukum dan hal-hal berbahaya lainnya. Konstruksi

sosial masyarakat terhadap ganja terbentuk karena pemikiran dominan yang memaksa masyarakat dengan aturan hukum maupun budaya yang mengontrol segala aktivitas masyarakat agar tidak menyimpang dari kaidah-kaidah hukum maupun norma dalam lingkungan sosial tersebut.

Stigma masyarakat yang telah terbentuk di dalam masyarakat membuat LGN melakukan beberapa cara dalam memberikan edukasi terkait manfaat tanaman ganja, diantaranya melalui website yang berisikan informasi dan pengetahuan mengenai manfaat ganja serta pembuatan film dokumenter terkait komunitas ini. Film ini dibuat oleh Fresher Globe yang menceritakan bagaimana komunitas LGN memberikan pandangan yang berbeda mengenai tanaman ganja. Film ini juga berfungsi sebagai media kampanye kepada khalayak atau audiens yang mengonsumsi tayangan tersebut. Fresher Globe merupakan media alternatif berupa website yang berkonsentrasi dalam bidang keragaman budaya Jakarta. Komunitas ini secara kontinyu mempertimbangkan hal-hal yang dipandang aneh dan tidak sesuai oleh masyarakat. Fresher Globe merupakan produk yang dihasilkan atas dasar keingintahuan dalam memahami suatu isu, topik, teori, dan gerakan dewasa ini. Salah satunya dengan pembuatan film dokumenter yang mengangkat isu pelegalan ganja yang diusung oleh komunitas Lingkar Ganja Nusantara.

Analisis resepsi audiens dibutuhkan untuk memahami bagaimana proses pembuatan makna yang dilakukan audiens. Film dokumenter ini membawa pandangan baru mengenai tanaman ganja yang selama ini tidak diberikan tempat di dunia medis sekalipun. Dengan analisis resepsi, film tidak hanya dikaji untuk melihat representasi atau gambaran yang ada dalam film itu sendiri, melainkan untuk melihat, memahami respon, penerimaan, sikap, dan makna yang dibentuk oleh penontonnya.

1.2 Rumusan Masalah

Pemaknaan individu dinilai sebagai proses pembuatan makna yang dilakukan audiens ketika sedang mengonsumsi produk komunikasi massa seperti iklan maupun film, dan persepsi dinilai sebagai proses yang digunakan untuk

menginterpretasikan data-data sensoris. Film menyampaikan pesan kepada khalayak melalui audio visualnya yang ditangkap oleh khalayak.

Pemberitaan media massa terhadap tanaman ganja masih sangat berat sebelah karena media hanya memberitakan efek negatif dari penggunaan ganja bagi tubuh maupun mental penggunanya. Pemberitaan ini memengaruhi stigma masyarakat terhadap tanaman ganja. Maka dari itu, komunitas LGN melakukan beberapa cara untuk mengkampanyekan pelegalan ganja, diantaranya melalui website yang berisikan informasi dan pengetahuan mengenai manfaat ganja serta pembuatan film dokumenter terkait komunitas ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemaknaan audiens terhadap film dokumenter “Dhira Narayana of Lingkar Ganja Nusantara” ?

1.3 Landasan Teori

Teori Semiotika Sosial

Merupakan gabungan teori postpositivis dengan teori kajian budaya yang kritis yang diberikan oleh Karl Jensen (1995) dari ranah komunikasi massa. Jensen menyebutnya sebagai penelitian efek dimana kajian budaya berbagi fokus yang sama dalam aktivitas khalayak sebagaimana keinginan yang sama untuk memahami bagaimana khalayak memaknai pesan media.

Interaksionisme Simbolik

Teori ini menyatakan bahwa orang-orang memberikan makna terhadap simbol-simbol, dan pemaknaan tersebut berfungsi untuk mengontrol mereka. Teori ini dicetuskan oleh George Herbert Mead (1934), seorang filsuf dan aktivis sosial dari University of Chicago yang memberikan pandangan dalam memahami dunia sosial. Manusia merespon isi yang ditawarkan oleh media karena adanya simbol dimana simbol ini merupakan perwakilan atas fenomena yang tidak terlihat yang secara umum dapat dipertukarkan dan sering kali bersifat abstrak.

Teori Resepsi

Analisis resepsi memiliki asumsi dasar yang melihat audiens sebagai khalayak aktif yang mempunyai otonomi untuk memproduksi dan mereproduksi makna yang ada dalam tayangan televisi, film, maupun buku. Audiens dianggap tidak

hanya menerima dan menyetujui apa yang disampaikan media, namun audiens memiliki persepsi dan respon yang berbeda-beda atas suatu konten media dikarenakan latar belakang budaya yang dibawa oleh individu ketika mereka mengonsumsinya. Teori Stuart Hall (1972) tentang encoding/decoding mendorong terjadinya interpretasi-interpretasi beragam dari teks media selama proses produksi dan penerimaan (resepsi). Terdapat tiga interpretasi berbeda yang dikenalkan oleh Hall, antara lain : posisi dominan hegemoni, posisi negosiasi, dan posisi oposisi.

1.4 Metoda Penelitian

Desain Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan untuk mengkaji pemaknaan audiens terhadap film dokumenter *Lingkar Ganja Nusantara* ialah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka tetapi mengutamakan kedalaman pengamatan terhadap objek secara empiris.

Subjek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerimaan khalayak terhadap film dokumenter *Lingkar Ganja Nusantara*. Maka peneliti memilih subjek penelitian dengan kategori diantaranya adalah audiens yang menonton film dokumenter *Lingkar Ganja Nusantara*. Individu-individu tersebut berasal dari kalangan Mahasiswa dengan perbedaan latar belakang terletak pada pengguna, non pengguna dan mahasiswa peduli Napza.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam (*depth-interview*) terhadap responden, dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara (*interview guide*) berdasarkan film dokumenter *Lingkar Ganja Nusantara*.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan meliputi buku, jurnal, artikel yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara dilakukan melalui percakapan antara peneliti dengan responden, peneliti memberikan pertanyaan atau bertindak sebagai pewawancara (*interviewer*) dan responden memberikan jawaban atau sebagai informan yang akan menjadi sumber informasi penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis teks dilakukan dengan model semiotika dengan menggunakan konsep Teori Barthes tentang gagasan dua tatanan pertandaan (*order of significations*), yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.
2. Setelah melakukan wawancara mendalam dengan informan, peneliti melakukan analisis teks wawancara dari jawaban informan.
3. Teknik *filling system*, membuat kategorisasi dari data yang sudah terkumpul dan kemudian data diinterpretasi sesuai dengan konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Tema-tema yang muncul dibandingkan dengan *preferred reading* untuk kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kelompok pemaknaan yang dikenalkan oleh Hall

1.5 HASIL PENELITIAN

Posisi Dominan

Dalam posisi dominan, informan memberikan afirmasi sebagai bentuk persetujuan kepada pesan yang ditampilkan dalam sebuah film dokumenter. Respon yang diberikan informan kemudian dibandingkan dengan *preferred reading* dalam film dokumenter tersebut. Jumlah informan yang ada dalam posisi ini berjumlah 3 orang yakni 2 informan pengguna ganja dan 1 informan non pengguna ganja. Penjelasan respon dibagi menjadi beberapa kategori sesuai dengan kode-kode yang disetujui.

Posisi Negosiasi

Posisi yang kedua atau posisi negosiasi ialah posisi dimana penonton menyeleksi isi video mana yang bisa diterima dan diterapkan dalam kehidupan pribadi responden. Dengan kata lain, penonton membenarkan sebagian isi video dan

disaat bersamaan juga menolak sebagian isi video yang lain. Jumlah informan yang ada dalam posisi ini berjumlah 2 orang yakni 1 informan aktivis peduli napza dan 1 informan non pengguna ganja 2. Penjelasan respon dibagi menjadi beberapa kategori sesuai dengan kode-kode yang disetujui.

Posisi Oposisi

Dalam posisi oposisi, penonton melawan atau berlawanan dengan representasi yang ditawarkan dalam tayangan media dengan cara yang berbeda dengan pembacaan yang telah ditawarkan. Dalam kasus ini, peneliti tidak menemukan informan yang menolak secara penuh isi media yaitu film dokumenter “Dhira Narayana of Lingkar Ganja Nusantara”.

1.6 PENUTUP

Simpulan

Film ini memicu kontroversi di masyarakat karena wacana legalisasi ganja yang diusungnya. Lingkar Ganja Nusantara melakukan gerakan advokasi terhadap kebijakan narkoba di Indonesia dengan tujuan menuntut pemerintah untuk merubah regulasi terkait aturan narkoba golongan I. Pemaknaan audiens dibutuhkan untuk melihat bagaimana film ini diterima di masyarakat. Audiens dianggap tidak hanya menerima dan menyetujui apa yang disampaikan media, namun audiens memiliki persepsi dan respon yang berbeda-beda atas suatu konten media dikarenakan latar belakang budaya yang dibawa oleh individu ketika mereka mengonsumsinya. Terdapat lima informan yang dijadikan narasumber dalam penelitian, peneliti menemukan berbagai respon atas isu-isu yang disampaikan dalam film ini. Terdapat dua posisi atas interpretasi pesan yang dihasilkan dari mengonsumsi konten film, yaitu posisi dominan dan posisi negosiasi.

Saran

Untuk khalayak yang mengonsumsi media massa, dalam kasus ini adalah film dokumenter “Dhira Narayana of Lingkar Ganja Nusantara” sebaiknya tidak menjustifikasi konten yang disampaikan dalam film tersebut. Film ini memberikan pandangan baru sekaligus bukti-bukti riset terkait manfaat ganja,

seharusnya masyarakat Indonesia lebih bersikap kritis dalam mencari tahu kebenaran isi suatu media massa daripada hanya menilai suatu objek (ganja) merupakan hal yang negatif dan tabu untuk dibicarakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Baran, Stanley J dan Dennis K. Davis. 2010. *Teori Komunikasi Massa* (edisi lima). Jakarta : Salemba Humanika
- Fiske, John. 2006. *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta dan Bandung : Jalasutra.
- Ida, Rachmah. 2014. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mc Quail, Dennis. 1987. *Teori Komunikasi Massa* (edisi kedua). Bandung : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Santana K, Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah : Metode Penelitian Kualitatif* (edisi pertama). Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Thwaites Tony, Lloyd Davis, et all. 2002. *Introducing Cultural and Media Studies : Sebuah Pendekatan Semiotik*. Yogyakarta dan Bandung : Jalasutra
- Wahyuni, Sari. 2012. *Qualitative Research Method : Theory and Practice*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat

Jurnal

- Hapsari, Dini Kartika. (2009). *CITRA PARTAI POLITIK DI INDONESIA (Analisis Perbandingan Citra Partai DEMOKKRAT, PDI-P dan GOLKAR berdasarkan Isi Blog selama masa kampanye PILPRES tanggal 29 Mei 2009 sampai 4 Juli 2009)*. S1 thesis, UAJY.
- Kusumawardhani, Yuni. (2013). *Konstruksi Sosial Pengurus Organisasi Lingkar*

Ganja Nusantara terhadap Ganja di Indonesia. Jurnal Departemen Sosiologi. Universitas Airlangga.

Putri, Dania dan Tom Blickman. (2016). Ganja di Indonesia : Pola Konsumsi, Produksi, dan Kebijakan. Jurnal Transnationalinstitute. Vol.44 (5)

Robin, Patricia dan Pinkey Triputra. (2011). Studi Resepsi Audiens terhadap Lirik Lagu Bermuatan Politik. Jurnal Komunikasi. Universitas Tarumanegara Vol. 3 (2).

Satya Parama, I Dewa M.S et all. (2015). Peran Lingkar Ganja Nusantara dalam Legalisasi Ganja. Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT). Universitas Udayana. Vol. 1 (03).

Widianto, Ricky et all. (2015) Analisis Semiotika pada Film Senyap Karya Joshua Oppenheimer. *e-journal "Acta Diurna"*. Vol. 4 (4).

Sumber Online

<http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-40799686> diakses pada tanggal 2 Agustus pada pukul 18.20 WIB.

Fikrie, Muammar. (2017). Kasus Fidelis Ari Membuka Debat Ihwal Khasiat Ganja. <https://beritagar.id/artikel/berita/kasus-fidelis-ari-membuka-debat-ihwal-khasiat-ganja> diakses pada tanggal 2 September pada pukul 23.50 WIB.

Fauzi, Gilang. (2017). Bersiasat dengan Ganja. <https://www.cnnindonesia.com/laporanmendalam/nasional/20160919/demamganja-di-indonesia/index.php> diakses pada tanggal 19 Agustus pada pukul 21.10 WIB.

<http://www.lgn.or.id> diakses pada tanggal 5 Juli pada pukul 18.00 WIB.

Adi, Tri Nugroho. (2011). Sinematografi IV. <https://sinaukomunikasi.wordpress.com/2011/10/05/sinematografi-iv-film-dokumenter/> diakses pada tanggal 15 Juli pada pukul 20.07 WIB